

- ✦ **PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XIS<sub>1</sub> SMA KRISTEN YPKPM AMBON**

Oleh Aminah Rehalat

- ✦ **PENGARUH METODE LEMPAR LEMBING TERHADAP KECAKAPAN HIDUP MAHASISWA PENJASKESREK FKIP UNPATTI**

Siti Divinubun

- ✦ **PANDANGAN JEAN PIAGET DAN JEROME BRUNER TENTANG PENDIDIKAN (Kajian Pustaka) *Views Jean Piaget and Jerome Bruner about Education***

Oleh Victry Erlitha Picauly

- ✦ **DIMENSI SPASIAL KARAKTERISTIK SEBARAN DAN DEVIASI POLA PEGUNUNGAN LAHAN TERHADAP EKOSISTEM PESISIR DI KOTA AMBON**

Making, J.K\*  
Lasaiba, M.A\*\*

- ✦ **PEMBERIAN STIMULASI DALAM MERANGSANG KECERDASAN JAMAK ANAK USIA DINI PADA PAUD MAWAR UNPATTI AMBON**

Oleh Hermelina Abarua

- ✦ **KEMAMPUAN MENULIS KREATIF PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 SALAHUTU**

Oleh Dzul Kifli Rettob

- ✦ **TANJONG MARTHAFONS ANTARA MITOS DAN SEJARAH SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER**

Oleh Efilina Kissiya

- ✦ **LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGEMBANGKAN TINGKAT RESILIENSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP UNIVERSITAS PATTIMURA**

Oleh Rusnawati Ellis



**literasi**



29/06/2010

## KEMAMPUAN MENULIS KREATIF PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 SALAHUTU

Oleh **Dzul Kifli Rettob**

*Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra  
STKIP Ita Wotu Nusa Bula-Kabupaten Seram Bagian Timur*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutu pada aspek, tema, amanat, nada, diksi, gaya bahasa, rasa (feeling), kata konkret dan tipografi. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data pada setiap aspek kajian, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kreatif puisisiswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutu dikategorikan belum memadai. Hal ini disebabkan oleh hasil perolehan persentase kemampuan dari delapan indikator penilaian penulisan puisi tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan guru mata pelajaran.

**Kata-Kata Kunci:** Kemampuan Menulis, Menulis Kreatif, Puisi.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah saat ini masih mengikuti pola lama yang berpusat pada guru (*teacher center*), yakni metode pembelajaran masih bersifat tatap muka atau ceramah. Guru mengajar sekelompok siswa dengan menggunakan materi yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan lain-lain dengan semata-mata untuk mengejar ketertinggalan materi dan atau menyelesaikan materi

(belajar tuntas). Proses belajar seperti ini berjalan lancar, namun mengabaikan perbedaan-perbedaan individu atau siswa, misalnya cara belajar, intelegensi, motivasi, minat, sikap, prestasi, sikap dan motivasi prestasi serta kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran menulis puisi di SMP bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal itu berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Puisi adalah ekspresi kreatif, yaitu ekspresi dari aktivitas jiwa yang memusatkan kesan-kesan (kondensasi). Kesan-kesan dapat diperoleh melalui pengalaman dan lingkungan. Anggapan bahwa menulis puisi sebagai aktivitas yang sulit bagi siswa SMP sudah seharusnya dihilangkan. Anak pada usia 13-14 tahun sudah dapat berpikir reflektif dan menyatakan operasi mentalnya dengan simbol-simbol. Artinya, bisa mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada dirinya dalam bentuk puisi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu

melaksanakan kegiatan tersebut secara optimal.

Menulis kreatif puisi merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung untuk dihindari. Realita yang terjadi sekarang adalah siswa belajar sastra hanya karena tujuan mendesak, yakni memenuhi tuntutan kurikulum dan agar dapat lulus pada ujian akhir. Dampaknya, pelajaran sastra tidak dipahami dengan benar, siswa juga tidak menghargai dan menikmati nilai-nilai estetis yang terkandung dalam karya sastra, termasuk pembelajaran puisi. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran puisi mereka sarat dibekali teori puisi, tetapi bimbingan penulisan secara kreatif tidak pernah ada. Akhirnya, ketika siswa diminta menulis puisi, penuangan gagasan, dan perasaan tidak dapat diekspresikan dengan baik.

Berdasarkan data awal (nilai ulangan semester, informasi dan observasi) yang diperoleh di SMP Negeri 3 Salahutu, terindikasi bahwa siswa belum berkompotensi dalam menulis kreatif, khususnya menulis puisi. Sejumlah permasalahan yang ditemui siswa yaitu: (1) penguasaan kosa kata yang sangat kurang; (2) kurang rasa percaya diri (ada kecemasan saat menulis); dan (3) tidak terbiasa menulis berdasarkan pengalaman dan imajinasi. Bila dalam proses pembelajaran, siswa diberikan tugas untuk menulis puisi, maka mereka selalu mencontohi puisi yang sudah ada dalam buku paket atau sumber-sumber pustaka lainnya. Dengan demikian daya serap materi pelajaran menulis puisi dikategorikan rendah. Bila ditelusuri lebih mendalam,

maka penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah faktor internal yaitu kemampuan siswa secara individu dan faktor eksternal yaitu penyampaian informasi yang kurang jelas disertai kegiatan praktik menulis puisi yang sering diabaikan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penelitian tentang kemampuan menulis kreatif puisi sangat penting untuk dilaksanakan untuk mendapatkan informasi yang akurat sebagai acuan perbaikan pembelajaran.

## KAJIAN TEORI

Definisi tentang puisi sangat beragam. Hal ini disebabkan karena banyaknya penafsiran tentang puisi yang dikemukakan oleh para pakar. Salah satu penyebab penafsiran yang beragam adalah puisi dipandang sebagai ekspresi subjektif pengalaman batin pengarangnya. Puisi tercipta dari usaha perenungan, penghayatan, dan pengalaman batin dari pengarang terhadap berbagai fenomena yang terjadi dalam lingkungan sekitarnya.

Secara tradisional, puisi diartikan sebagai salah satu bentuk karya sastra yang terikat oleh rima, irama, dan bait. Pengertian puisi secara tradisional pada saat sekarang ini sudah tidak tepat lagi. Terbukti dengan banyaknya puisi yang hanya berupa deretan atau susunan kata secara vertikal tanpa memperhitungkan dan mempertahankan syarat rima, irama, dan bait bahkan sering ditemukan puisi yang hanya menggunakan huruf-huruf yang tersusun secara sistematis sesuai selera penyairnya yang biasa kita sebut sebagai puisi kontemporer.

Aminuddin (2004:134) menyatakan, secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* 'membuat' atau *poesis* 'pembuatan'.

Dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Melalui puisi, pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang berisi peran atau gambaran suasana tertentu baik fisik maupun batiniah. Puisi merupakan pengungkapan pengalaman seorang penyair melalui kata, pengalaman kata yang diungkapkan mungkin pengalaman intelektual, emosional dan imajinasi.

Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo, 2002:7).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang merupakan cara pengungkapan pikiran seorang penyair berdasarkan ide imajinasi dan terdiri dari nada, irama, lambang yang bercampur baur kemudian dituangkan dalam bahasa yang imajinatif dan tersusun dengan pilihan kata-kata yang indah berdasarkan pengamatan sekelilingnya. Singkatnya puisi itu adalah karya sastra yang mengungkapkan perasaan seseorang dengan bahasa imajinatif yang indah.

### **Jenis-jenis puisi**

Berikut ini dipaparkan jenis-jenis puisi yang menurut Herman J. Waluyo (2005:27-29): (a) Puisi Naratif, Lirik, dan Deskriptif. Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi-puisi naratif, misalnya epik, romansa, balada, dan syair (berisi

cerita). Dalam puisi lirik penyair mengungkapkan aku lirik atau gagasan pribadinya. Jenis puisi lirik misalnya elegi, ode, dan serenada. Puisi deskriptif penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan atau peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatian penyair. Jenis puisi deskriptif misalnya, puisi satire, kritik sosial, dan puisi-puisi impresionistik; (b) Puisi Kamar dan Puisi Auditorium. Puisi kamar adalah puisi yang cocok dibaca sendirian atau dengan satu atau dua pendengar saja di dalam kamar. Puisi auditorium adalah puisi yang cocok untuk dibaca di auditorium, di mimbar yang jumlah pendengarnya dapat ratusan orang; (c) Puisi Fisikal, Platonik, dan Metafisik. Puisi fisikal bersifat realistik artinya menggambarkan kenyataan yang ada. Yang dilukiskan adalah kenyataan dan bukan gagasan. Puisi platonik adalah puisi yang sepenuhnya berisi hal-hal yang bersifat spiritual atau kejiwaan. Puisi metafisik adalah puisi yang bersifat filosofis dan mengajak pembaca merenungkan kehidupan dan Tuhan (d) Puisi Subjektif dan Puisi Objektif. Puisi subjektif juga disebut puisi personal, yakni puisi yang mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan suasana dalam diri penyair sendiri. Puisi objektif berarti puisi yang mengungkapkan hal-hal di luar diri penyair. Puisi objektif disebut juga puisi impersonal. Puisi naratif dan deskriptif kebanyakan adalah puisi objektif, meskipun juga ada beberapa yang subjektif; (e) Puisi Konkret. Puisi konkret yakni puisi yang bersifat visual, yang dapat dihayati keindahan bentuk dari sudut penglihatan (*poems for the eye*); (f) Alegori. Puisi yang dimaksudkan untuk memberikan nasihat tentang budi pekerti dan agama. Jenis alegori yang terkenal

ialah parable yang juga disebut dongeng perumpamaan

### **Struktur Fisik Puisi**

Struktur fisik puisi antara lain: (a) Diksi, pemilihan kata dalam sejak disebut diksi. Penyair hendak mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami batinnya. Selain itu juga ia ingin mengekspresikannya dengan ekspresi yang tepat menjelmakan pengalaman jiwanya tersebut, untuk itu haruslah dipilih kata setepatnya. Penyair tidak menentukan sekali jadi diksi yang akan digunakan dalam puisi. Oleh karena itu, seorang penyair menulis puisi menggunakan pemilihan kata yang cermat dan sistematis untuk menghasilkan diksi yang cocok dengan suasana. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai memperoleh diksi yang tepat (Leech dalam Djojuroto, 2005:16); (b) gaya Bahasa. Dengan gaya yang dipergunakannya, penyair menggambarkan daya imajinasi pembaca. Dengan gaya bahasanya, penyair memberi warna emosi tertentu pada pembaca dan diharapkan pengertian yang abstrak dan sulit ditangkap pembaca akan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami dan dirasakan; (c) rima dan Irama. Rima adalah bunyi yang berselang/berulang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi. Irama yakni paduan bunyi yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lemah, tinggi-rendah, panjang-pendek dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerdekaan, kesan suasana serta nuansa makna tertentu; (d) tipografi (Tata Wajah). Tipografi berkaitan erat dengan bentuk yang khas dari puisi. Bentuk khas puisi sering kali berperang penting

menciptakan makna tambahan yang memiliki kesan tertentu. Peranan tipografi dalam puisi, selain untuk menampilkan aspek artistik visual juga untuk menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu, serta menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan oleh penyairnya (Aminuddin, 2004:146); (e) kata konkret, digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Penyair berusaha mengkonkretkan kata-kata, Dalam hubungannya dengan pengimajian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian. Sebagai contoh yang dikemukakan oleh Waluyo (dalam Jabrohim, 2001:41) tentang bagaimana penyair melukiskan seorang gadis yang benar-benar pengemis gembel. Penyair menggunakan kata-kata: gadis kecil berkaleng kecil. Lukisan tersebut lebih konkret jika dibandingkan dengan gadis peminta-minta; (f) pengimajian, penggambaran yang jelas menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran. Gambaran-gambaran, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarkannya biasa disebut dengan istilah citra atau imaji.

### **Struktur Batin Puisi**

Menurut Waluyo (2005), struktur batin mencakup tema, perasaan

penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat.

Tema adalah persoalan yang ingin diungkap pengarangnya. Setiap seseorang menulis tentu ada yang ingin disampaikan. Tentu ada persoalan yang mendesak jiwanya untuk diungkap. Menurut Hutagalung (dalam Sutjarso, 2005:33), kalau ide ini meruncing, mempunyai makna tertentu, disebut amanat, tetapi kalau penyair tidak mencari makna, hanya mengutarakan ide, disebut tema.

Tema puisi biasanya mengungkapkan persoalan manusia yang bersifat hakiki, seperti: cinta kasih, ketakutan, kebahagiaan, kedudukan, kesengsaraan hidup, keadilan dan kebenaran, ketuhanan, kritik sosial, dan protes. Tema yang diungkapkan penyair dapat berasal dari dirinya sendiri, dapat pula berasal dari orang lain atau masyarakat. Apa yang dihasilkan melalui karyanya bukanlah sekedar rentetan fakta, melainkan dengan kekuatan rekanya dapat mencari makna yang terdapat di balik fakta tadi.

Perasaan (*Feeling*), yaitu sikap sang penyair terhadap pokok permasalahan-permasalahan yang dikandung dalam puisinya. Banyak penyair mengemukakan suatu permasalahan dengan rasa yang berbeda-beda walaupun persoalan yang diangkat itu sama contohnya sikap belas kasihan, acuh tak acuh, pasrah, penentang dan toleran.

Nada dan Suasana. Nada adalah sikap penyair kepada pembaca. Dalam menulis, penyair bisa jadi bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir atau bisa jadi pula ia bersikap lugas, hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Suasana merupakan keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat

psikologis yang ditimbulkan puisi tersebut terhadap pembaca.

Amanat. Amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Tujuan tersebut dapat berupa kepuasan untuk diri sendiri, tujuan didaktis, tujuan religius, atau kritik terhadap sistem atau individu (dalam Jabrohim, 2001:65) Amanat dapat dibandingkan dengan kesimpulan tentang nilai atau kegunaan puisi itu bagi pembaca. Setiap pembaca dapat menafsirkan amanat sebuah puisi berbeda dengan pembaca yang lain. Taksiran pembaca mengenai amanat sebuah puisi tergantung dari sikap pembaca itu terhadap tema yang dikemukakan penyair.

### **Menulis Kreatif**

Pengertian menulis kreatif adalah upaya mengekspresikan sesuatu yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan menjadi bahasa tulisan (Hakim, 2001:9). Senada dengan itu, Pranoto (2004:9), menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan.

Menulis juga bisa diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, seperti yang ditegaskan oleh seorang budayawan Prancis, Barthes (dalam Pranoto, 2004:9), yaitu untuk mengekspresikan yang tidak terekspresikan. Pengertian yang seragam dikemukakan Hadiyanto (2001:9-10), bahwa tulis menulis selalu berhubungan dengan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang penulis untuk mengungkapkan fakta-fakta perasaan, sikap dan isi pikirannya secara jelas dan efektif kepada para pembaca.

Sesuai dengan penjelasan di atas, menulis merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh setiap orang untuk mengungkapkan dan mengekspresikan sesuatu yang dialami, dirasakan dan dipikirkan ke dalam bentuk tulisan.

Kata kreatif berasal dari bahasa Inggris, *creative* berarti memiliki daya cipta. Daya cipta berarti tidak membuat sesuatu yang tidak ada menjadi ada, membuat sesuatu menjadi lebih berguna dibandingkan dengan aslinya (Pranoto, 2004:5). Kreatif sebagai unit kecerdasan yang sering disebut kecerdasan kreatif (*creative intelligence*) untuk memunculkan ide-ide baru, menyelesaikan masalah dengan cara khas dan lebih meningkatkan imajinasi, perilaku, dan produktivitas. Dengan demikian, kreatif menjadi sebuah keniscayaan bagi seluruh umat manusia karena berkaitan erat dengan ide baru, imajinasi, perilaku, serta produktivitas maupun keterampilan demi mempermudah kelangsungan hidup.

Menulis kreatif pada dasarnya merupakan kegiatan mentransfer ide-ide dan gagasan-gagasan baru, yang lahir dalam pikiran manusia. Sumardjo (2007) menjelaskan bahwa menulis kreatif adalah suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Selanjutnya Jabrohim, dkk. (2001) mengemukakan bahwa menulis kreatif sangat terkait dengan potensi bakat seseorang, sehingga menulis kreatif ini cenderung mengarah pada tulisan karya sastra karena menulis kreatif berorientasi pada ide, gagasan-gagasan baru lahir secara terinspirasi dari daya khayal atau imajinatif yang ditulis secara bebas berdasarkan hasratnya.

Menulis kreatif merupakan suatu upaya mengekspresikan sesuatu yang dilihat, dialami, dirasakan, dan

diperkirakan ke dalam bentuk tulisan yang dikemas dalam bentuk seni terutama seni sastra sehingga menghasilkan karya yang baru maupun berlainan dari yang telah ada sehingga dapat dibaca dan dinikmati orang lain.

### **Tujuan Menulis**

Dangelo (dalam Salam, 2005:18) membagi tujuan menulis dalam empat tujuan utama, yaitu (a) tulisan yang bertujuan memberitahukan atau mengajar disebut wacana informasi (*informative discourse*); (b) tulisan yang bertujuan meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuatif (*persuative discourse*); (c) tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis tulisan literer atau wacana kesastraan (*literary discourse*); dan (d) tulisan yang bertujuan mengekspresikan perasaan dan emosi disebut wacana ekspresif (*ekspresive discourse*).

Keempat tujuan tersebut bisa muncul sendiri-sendiri dan dapat pula hadir secara bersamaan, tergantung apa yang ingin disampaikan oleh penulisnya.

### **Modal Utama dan Manfaat Menulis Kreatif**

Ada tujuh modal utama yang harus dimiliki untuk menulis kreatif menurut Pranoto (2004:10-12), yaitu (1) penguasaan bahasa dan cara menulisnya; (2) kaya kosakata; (3) memiliki akar dan wawasan; (4) kepekaan terhadap lingkungan; (5) memompa dan mengolah daya imajinasi; (6) konsentrasi; dan (7) disiplin.

Adapun manfaat tulisan kreatif kepada setiap orang yang membacanya yakni (1) menambah pengetahuan; (2) menambah keterampilan; (3) memecahkan

masalah; (4) menghibur; (5) menggugah rasa estetis; dan (6) menyentuh kepekaan etis (Hadiyanto, 2001:19).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian bersifat deskriptif kuantitatif yakni rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik. Yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Salahutu.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutu yang berjumlah 105 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi yakni berjumlah 26 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis yaitu menulis puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami dengan kata-kata sendiri dengan memperhatikan unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik puisi. Waktu pelaksanaan 2 x 40 menit, disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Aspek yang dinilai adalah tema, amanat, nada, diksi, gaya bahasa, rasa, kata konkret, dan tipografi. Untuk memudahkan analisis, perlu disusun distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya. Tolok ukur kemampuan siswa ditetapkan berdasarkan ketentuan: jika 85% siswa sampel memperoleh nilai 65 ke atas dianggap mampu, dan 85% siswa sampel yang

memperoleh nilai 65 ke bawah dianggap tidak mampu.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil tes menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP negeri 3 salahutu pada aspek tema, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah 14 dan skor terendah adalah 5. Gambaran tentang skor tertinggi dan terendah serta frekuensinya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel Distribusi frekuensi dari skor kemampuan menulis kreatif puisi pada Aspek Tema**

No	Skor mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	14	2	7,69
2	13	2	7,69
3	12	4	15,39
4	11	2	7,69
5	10	2	7,69
6	9	2	7,69
7	8	1	3,85
8	7	3	11,54
9	6	5	19,23
10	5	3	11,54
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa tidak ada satu pun siswa sampel yang mencapai skor maksimal yaitu 15. Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 14 (7,69%) yang diperoleh oleh dua sampel, sedangkan skor terendah adalah 5 (11,54%) yang diperoleh oleh tiga sampel.

**Tabel Frekuensi dan persentase nilai kemampuan siswa**

No	Skala nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	2	7,69
2	9	2	7,69
3	8	4	15,39
4	7	2	7,69
5	6	2	7,69
6	5	2	7,69
7	4	1	3,85
8	3	3	11,54
9	2	8	30,77
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sampel sangat bervariasi. Sampel yang memperoleh nilai 10 sebagai nilai tertinggi berjumlah 2 orang (7,69%); sampel yang memperoleh nilai 9 berjumlah 2 orang (7,69%); sampel yang memperoleh nilai 8 berjumlah 4 orang (15,39%); sampel yang memperoleh nilai 7 berjumlah 2 orang (7,69%); sampel yang memperoleh nilai 6 berjumlah 2 orang (7,69%); sampel yang memperoleh nilai 5 berjumlah 2 orang (7,69%); sampel yang memperoleh nilai 4 berjumlah 1 orang (3,85%); sampel yang memperoleh nilai 3 berjumlah 3 orang (11,54%); sampel yang memperoleh nilai 2 sebagai nilai terendah berjumlah 8 orang (30,77%); dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai 1.

Berdasarkan frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutpada aspek tema, dapat diketahui tingkat kemampuan siswa sampel. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel berikut.

**Tabel Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel**

No	Perolehan nilai	Frekuensi	Persentase
1	Nilai 65 ke atas	10	38,46
2	Di bawah 65	16	61,54
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 65 ke atas berjumlah 10 siswa (38,46%), sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 65 berjumlah 16 siswa (61,54%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutu pada aspek tema belum memadai.

### **Analisis Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutpada Aspek Amanat**

Berdasarkan data hasil tes, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah 12 dan skor terendah 4. Gambaran tentang skor tertinggi dan terendah serta frekuensinya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel Distribusi frekuensi dari skor kemampuan menulis kreatif puisi pada Aspek Amanat**

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	12	1	3,84
2	11	2	7,70
3	10	1	3,84
4	9	2	7,70
5	8	7	26,92
6	7	6	32,07
7	6	5	19,23
8	4	2	7,70
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa tidak ada satu pun siswa sampel yang mencapai skor maksimal, yaitu 15. Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa sampel adalah 12 (3,84%) yang diperoleh oleh satu sampel, sedangkan skor terendah adalah 4 (7,70%) oleh dua sampel.

**Tabel Frekuensi dan persentase nilai kemampuan siswa**

No	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	8	1	3,85
2	7	2	7,69
3	6	1	3,85
4	5	2	7,69
5	4	7	26,93
6	3	6	32,07
7	2	5	19,23
8	1	2	7,69
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sangat bervariasi. Tidak ada sampel yang memperoleh nilai 10 sebagai nilai maksimal. Sampel yang memperoleh nilai 8 berjumlah 1 orang (3,85%); sampel yang memperoleh nilai 7 berjumlah 2 orang (7,69%); sampel yang memperoleh nilai 6 berjumlah 1 orang (3,85%); sampel yang memperoleh nilai 5 berjumlah 2 orang (7,69%); sampel yang memperoleh nilai 4 berjumlah 7 orang (26,93%); sampel yang memperoleh nilai 3 berjumlah 6 orang (23,07%); sampel yang memperoleh nilai 2 berjumlah 5 orang (19,23%); dan sampel yang memperoleh nilai 1 sebagai nilai terendah berjumlah 2 orang (7,69%).

Berdasarkan frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis kreatif puisi pada aspek amanat, dapat diketahui tingkat kemampuan siswa sampel. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel**

No	Perolehan nilai	Frekuensi	Persentase
1	Nilai 65 ke atas	3	11,5
2	Di bawah 65	23	88,46
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 65 ke atas berjumlah 3 orang (11,5%); sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 65 berjumlah 23 orang (88,46%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutpada aspek amanat dikategorikan belum memadai.

### **Analisis Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutpada Aspek Nada**

Berdasarkan data hasil tes, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa sampel adalah 10 dan skor terendah adalah 5. Gambaran tentang skor tertinggi dan terendah serta frekuensinya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel Distribusi Frekuensi dari Skor Kemampuan Menulis Kreatif Puisi pada Aspek Nada**

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	1	3,85
2	9	2	7,69

3	8	12	46,15
4	7	7	26,93
5	6	2	7,69
6	5	2	7,69
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sampel yang mampu mencapai skor tertinggi, yaitu 10 (3,85%); diperoleh oleh satu sampel, sedangkan skor terendah adalah 5 (7,69%) yang memperoleh oleh 2 sampel.

**Tabel Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Siswa**

No	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase
1	10	1	3,85
2	9	2	7,69
3	8	12	46,15
4	6	7	26,93
5	5	2	7,69
6	4	2	7,69
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sangat bervariasi. Sampel yang memperoleh nilai 10 sebagai nilai tertinggi berjumlah 1 orang (3,85%); sampel yang memperoleh nilai 9 berjumlah 2 orang (7,69%); sampel yang memperoleh nilai 8 berjumlah 12 orang (46,15%); sampel yang memperoleh nilai 6 berjumlah 7 orang (26,93%); sampel yang memperoleh nilai 5 berjumlah 2 orang (7,69%); sampel yang memperoleh nilai 4 berjumlah 2 orang (7,69%); dan tidak ada sampel memperoleh nilai 3,2 dan 1.

Berdasarkan frekuensi dan persentase nilai kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutudalam menulis kreatif puisi pada aspek nada, dapat diketahui tingkat kemampuan

siswa sampel. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel**

No	Perolehan nilai	Frekuensi	Persentase
1	Nilai 65 ke atas	15	57,70
2	Di bawah 65	11	42,30
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 65 ke atas berjumlah 15 orang (57,70%); sedangkan siswa sampel memperoleh nilai di bawah 65 berjumlah 11 orang (42,30%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutupada aspek nada dikategorikan belum memadai.

### **Analisis Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutupada Aspek Diksi**

Berdasarkan data hasil tes, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah 12 dan skor terendah adalah 5. Gambaran tentang skor tertinggi dan terendah serta frekuensinya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel Distribusi Frekuensi dari Skor Kemampuan Menulis Kreatif Puisi pada Aspek Diksi**

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	12	2	7,69
2	11	1	3,85
3	10	1	3,85
4	9	4	15,39
5	8	3	11,54
6	7	4	15,39

7	6	9	34,61
8	5	2	7,69
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa tidak ada satu pun siswa sampel yang mampu mencapai skor maksimal, yaitu 15 skor tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 12 (7,69%) yang diperoleh oleh 2 sampel, sedangkan skor terendah adalah 5 (7,69%) yang diperoleh oleh 2 sampel.

**Tabel Frekuensi dan persentase nilai kemampuan siswa**

No	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	8	2	7,69
2	7	1	3,85
3	6	1	3,85
4	5	4	15,39
5	4	3	11,54
6	3	4	15,39
7	2	11	42,30
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sangat bervariasi. Tidak ada sampel yang memperoleh nilai 10 sebagai nilai maksimal. Sampel yang memperoleh nilai 8 berjumlah 2 orang (7,69%); sampel yang memperoleh nilai 7 berjumlah 1 orang (3,85%); sampel yang memperoleh nilai 6 berjumlah 1 orang (3,85%); sampel yang memperoleh nilai 5 berjumlah 4 orang (15,39%); sampel yang memperoleh nilai 4 berjumlah 3 orang (11,54%); sampel yang memperoleh nilai 3 berjumlah 4 orang (15,39%); sampel yang memperoleh nilai 2 berjumlah 11 orang (42,30%); dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai 1.

Berdasarkan frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutupada aspek diksi, dapat diketahui tingkat kemampuan siswa sampel, sebagaimana dipaparkan pada tabel berikut.

**Tabel Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel**

No	Perolehan nilai	Frekuensi	Persentase
1	Nilai 65 ke atas	3	11,54
2	Di bawah 65	23	88,46
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 65 ke atas berjumlah 3 orang (11,54%); sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 65 berjumlah 23 siswa (88,46%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutupada aspek diksi dikategorikan belum memadai.

### **Analisis Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutupada Aspek Gaya Bahasa.**

Berdasarkan data hasil tes, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah 14 dan skor terendah adalah 5. Gambaran tentang skor tertinggi dan terendah serta frekuensinya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel Distribusi Frekuensi dari Skor Kemampuan Menulis Kreatif Puisi pada Aspek Gaya Bahasa**

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	14	1	3,85
2	13	2	7,69
3	12	2	7,69
4	11	4	15,39
5	9	4	15,39
6	7	10	38,46
7	5	3	11,54
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa tidak ada siswa sampel yang mampu mencapai skor maksimal. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 14 yang dicapai oleh 1 orang (3,85%); sedangkan skor terendah adalah 5 (11,54%) yang diperoleh oleh 3 sampel.

**Tabel Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Siswa**

No	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	1	3,85
2	9	2	7,69
3	8	2	7,69
4	7	4	15,39
5	5	4	15,39
6	4	10	38,46
7	2	3	11,54
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sampel sangat bervariasi. Sampel yang memperoleh nilai 10 sebagai nilai tertinggi berjumlah 1 orang (3,85%); sampel yang memperoleh nilai 9 berjumlah 2 orang (7,69%); sampel yang memperoleh nilai 8 berjumlah 2 orang (7,69%); sampel

yang memperoleh nilai 7 berjumlah 4 orang (15,39%); sampel yang memperoleh nilai 5 berjumlah 4 orang (15,39%); sampel yang memperoleh nilai 4 berjumlah 10 orang (38,46%); dan sampel yang memperoleh nilai 3 berjumlah 3 orang (11,54%); dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai 2 dan 1.

Berdasarkan frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutupada aspek gaya bahasa, dapat diketahui tingkat kemampuan siswa sampel. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Klasifikasi Tingkat Kemampuan Siswa Sampel**

No	Perolehan nilai	Frekuensi	Persentase
1	Nilai 65 ke atas	9	34,61
2	Di bawah 65	17	65,39
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 65 ke atas berjumlah 9 siswa (34,61%), sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 65 berjumlah 17 siswa (65,39%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutupada aspek gaya bahasa dikategorikan belum memadai.

### **Analisis Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutupada Aspek Rasa (Feeling)**

Berdasarkan data hasil tes, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah 10 dan

skor terendah adalah 5. Gambaran tentang skor tertinggi dan terendah serta frekuensinya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel Distribusi Frekuensi dari Skor Kemampuan Menulis Kreatif Puisi pada Aspek Rasa (feeling)**

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	1	3,85
2	8	12	46,15
3	7	11	42,30
4	6	1	3,85
5	5	1	3,85
6	10	1	3,85
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa sampel yang mencapai skor maksimal yaitu 10 (3,85%) diperoleh oleh 1 sampel, sedangkan skor terendah adalah 5 (3,85%) yang diperoleh oleh 1 sampel.

**Tabel Frekuensi dan persentase nilai kemampuan siswa**

No	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase
1	10	1	3,85
2	8	12	46,15
3	6	11	42,30
4	5	1	3,85
5	4	1	3,85
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sangat bervariasi. Sampel yang memperoleh nilai 10 sebagai nilai tertinggi berjumlah 1 orang (3,85%), sampel yang memperoleh nilai 8 berjumlah 12 orang (46,15%), sampel yang memperoleh nilai 6 berjumlah 11 orang (42,30%); sampel yang memperoleh nilai 5

berjumlah 1 orang (3,85%); sampel yang memperoleh nilai 4 berjumlah 1 orang (3,85%); dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai 3,2 dan 1.

Berdasarkan frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutpada aspek rasa (*feeling*), dapat diketahui tingkat kemampuan siswa sampel, seperti dipaparkan pada tabel berikut.

**Tabel Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel**

No	Perolehan nilai	Frekuensi	Persentase
1	Nilai 65 ke atas	13	50
2	Di bawah 65	13	50
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 65 ke atas berjumlah 13 siswa (50%), sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 65 berjumlah 13 siswa (50%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutu pada aspek rasa (*feeling*) belum memadai.

**Analisis Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutpada Aspek Kata Konkret**

Berdasarkan data hasil tes, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah 10 dan skor terendah adalah 5. Gambaran tentang skor tertinggi dan terendah serta frekuensinya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel Distribusi Frekuensi dari Skor Kemampuan Menulis Kreatif Puisi pada Aspek Kata Konkret**

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	1	3,85
2	9	3	11,55
3	8	13	50
4	7	3	11,54
5	6	5	19,23
6	5	1	3,85
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sampel yang mampu mencapai skor maksimal sekaligus sebagai skor tertinggi, yaitu 10 (3,85%) diperoleh oleh 1 sampel, sedangkan skor terendah adalah 5 (3,85%) yang diperoleh oleh 1 sampel.

**Tabel Frekuensi dan persentase nilai kemampuan siswa**

No	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase
1	10	1	3,85
2	9	3	11,54
3	8	13	50
4	6	3	11,54
5	5	5	19,23
6	4	1	3,85
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sangat bervariasi. Sampel yang memperoleh nilai 10 sebagai nilai tertinggi berjumlah 1 orang (3,85%), sampel yang memperoleh nilai 9 berjumlah 3 orang (11,54%); sampel yang memperoleh nilai 8 berjumlah 13 orang (50%), sampel yang memperoleh nilai 6 berjumlah 3 orang (11,54%); sampel

yang memperoleh nilai 5 berjumlah 5 orang (19,23%); sampel yang memperoleh nilai 4 sebagai nilai terendah berjumlah 1 orang (3,85%); dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai 3,2 dan 1.

Berdasarkan frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutupada aspek kata konkret, dapat diketahui tingkat kemampuan siswa sampel seperti dipaparkan pada tabel berikut.

**Tabel Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel**

No	Perolehan nilai	Frekuensi	Persentase
1	Nilai 65 ke atas	16	61,54
2	Di bawah 65	9	34,61
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 65 ke atas berjumlah 16 siswa (61,54%), sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 65 berjumlah 9 siswa (34,61%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutupada aspek kata konkret belum memadai.

### **Analisis Kemampuan Menulis Kreatif Puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutupada Aspek Tipografi**

Berdasarkan data hasil tes, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah 10 dan skor terendah adalah 5. Gambaran tentang skor tertinggi dan terendah serta frekuensinya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel Distribusi Frekuensi dari Skor Kemampuan Menulis Kreatif Puisi pada Aspek Tipografi**

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	2	7,69
2	9	1	3,85
3	8	15	57,70
4	7	3	11,54
5	6	3	11,54
6	5	2	7,69
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sampel yang mencapai skor maksimal yaitu 10 (7,69%) diperoleh oleh 2 sampel, sedangkan skor terendah adalah 5 (7,69%) yang diperoleh oleh 2 sampel.

**Tabel Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Siswa**

No	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase
1	10	2	7,69
2	9	1	3,85
3	8	15	57,70
4	6	3	11,54
5	5	3	11,54
6	4	2	7,69
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sangat bervariasi. Sampel yang memperoleh nilai 10 sebagai nilai tertinggi berjumlah 2 orang (7,69%), sampel yang memperoleh nilai 9 berjumlah 1 orang (3,85%); sampel yang memperoleh nilai 8 berjumlah 15 orang (57,70%); tidak ada sampel yang memperoleh nilai 7; sampel yang memperoleh nilai 6 berjumlah 3 orang (11,54%); sampel yang memperoleh nilai 5 berjumlah 3

orang (11,54%); sampel yang memperoleh nilai 4 berjumlah 2 orang (7,69%); dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai 3, 2 dan 1.

Berdasarkan frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutupa pada aspek tipografi, dapat diketahui tingkat kemampuan siswa sampel seperti dipaparkan pada tabel berikut.

**Tabel Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel**

No	Perolehan nilai	Frekuensi	Persentase
1	Nilai 65 ke atas	18	69,23
2	Di bawah 65	8	30,7
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 65 ke atas berjumlah 18 siswa (69,23%), sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 65 berjumlah 8 siswa (30,7%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutu pada aspek tipografi belum memadai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salahutu dikategorikan belum memadai. Hal ini dibuktikan dengan data dan hasil analisis serta persentase kemampuan dari delapan indikator penilaian penulisan puisi yang dilakukan tidak mencapai kriteria keberhasilan dalam menulis puisi, yaitu 85% mendapat nilai 65 ke atas.

## **SUMBER RUJUKAN**

- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Djojoseuroto, Kinoyati. 2005. *Puisi, Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Hadiyanto. 2001. *Membudayakan Kebiasaan Menulis (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: PT. Fikahati Aneka.
- Hakim, Arief. 2001. *Kiat Menulis Artikel di Media Cetak*. Bandung: Nuansa.
- Jabrohim, dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pranoto, Naning. 2004. *Creative Writing*. 72 Juru Seni Mengarang. Jakarta: PT. Prima Media Pustaka.
- Salam. 2005. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Dalam Jurnal Pinisi Vol. 05 No. 01 Halaman 19-26
- Surtjarso. 2005. "Pengajaran Puisi". Makassar : FBS UNM.
- Waluyo, Herman J. 2005. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.